Jurnal Mahasiswa
Vol.7, No.3 September 2025
e-ISSN: 2962-2891; p-ISSN: 2962-2883, Hal 30-43
DOI 10.51903/jurnalmahasiswa.v7i3.1275

.

Identifikasi Kesulitan Belajar Metodologi Penelitian Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Raissa Rahmah[1], Rani Amelia[2], Jesi Alexander Alim[3], Mitha Dwi Anggriani[4]

[1]Universitas Riau, Indonesia
[2]Universitas Riau, Indonesia
[3]Universitas Riau, Indonesia
[4]Universitas Riau, Indonesia

raissa.rahmah2788@student.unri.ac.id[1], rani.amelia1188@student.unri.ac.id[2], jesi.alexander@lecturer.unri.ac.id[3], mitha.dwi@lecturer.unri.ac.id[4]

Alamat: Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau
Korespondensi penulis: raissa.rahmah2788@student.unri.ac.id

Abstract*. This study identification the learning difficulties faced by Primary School Teacher Education (PGSD) students in the Research Methodology course. The course is crucial as it provides the foundation for academic writing and thesis completion, yet many students encounter obstacles in mastering the concepts. This research employed a quantitative descriptive survey design. Data were collected from 37 randomly selected students of the 2023 cohort through a Likert-scale questionnaire covering five indicators: attention, material comprehension, memory, learning interest, and motivation. The findings revealed that students' learning difficulties ranged from moderate to high, with material comprehension being the most dominant challenge (65.94%, high category). Other aspects such as attention, memory, interest, and motivation were categorized as moderate. These results indicate that the complexity of methodological concepts, low retention, and lack of interest and motivation hinder students' academic progress. Therefore, more interactive, applicative, and varied teaching strategies, alongside efforts to strengthen motivation and reading persistence, are essential to support students' academic readiness. The implications of this study emphasize the need for innovative learning strategies to improve methodological understanding and prepare PGSD students as competent future teachers.*

Keywords*: learning difficulties, material comprehension, motivation, PGSD students, research methodology*

Abstrak. Penelitian ini mengidentifikasi kesulitan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada mata kuliah Metodologi Penelitian. Mata kuliah ini penting karena menjadi dasar penyusunan karya ilmiah dan penyelesaian skripsi, namun banyak mahasiswa mengalami hambatan dalam menguasai konsep. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain survei. Data diperoleh dari 37 mahasiswa angkatan 2023 yang dipilih secara acak melalui kuesioner skala Likert dengan lima indikator: perhatian, pemahaman materi, daya ingat, minat, dan motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar mahasiswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan pemahaman materi menjadi tantangan paling dominan (65,94%, kategori tinggi). Aspek perhatian, daya ingat, minat, dan motivasi berada pada kategori sedang. Hasil ini menegaskan bahwa kompleksitas konsep metodologi, rendahnya retensi, serta kurangnya minat dan motivasi menghambat capaian akademik mahasiswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang lebih interaktif, aplikatif, dan variatif, disertai penguatan motivasi dan ketekunan membaca, sangat dibutuhkan untuk mendukung kesiapan akademik mahasiswa. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya inovasi strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman metodologi serta mempersiapkan mahasiswa PGSD sebagai calon guru yang kompeten.

Kata kunci: kesulitan belajar, mahasiswa PGSD, metodologi penelitian, motivasi, pemahaman materi

Received: 17 September 2025; Revised: 23 September 2025; Accepted: 27 September 2025; Online Available: 29 September 2025; Published: 30 September 2025;
*Corresponding author, e-mail address

PENDAHULUAN

Metodologi Penelitian merupakan salah satu mata kuliah inti yang memiliki peran penting dalam kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Hal ini sejalan dengan implementasi Tridharma perguruan tinggi bagi dosen dan mahasiswa adalah melaksanakan penelitian sesuai bidang keilmuan yang ditekuni. Bagi mahasiswa, penelitian adalah menjadi syarat akhir dalam proses menyelesaikan perkuliahan yaitu dengan menghasilkan penelitian skripsi (Syarifuddin et al., 2021). Melalui mata kuliah Metodologi Penelitian, mahasiswa dibekali keterampilan untuk berpikir kritis, menganalisis, serta menyusun pemikiran secara sistematis. Tidak mengherankan jika Metodologi Penelitian dijadikan sebagai salah satu mata kuliah wajib yang ada hampir di seluruh perguruan tinggi.

Mata kuliah Metodologi Penelitian mempelajari bagaimana suatu penelitian dilaksanakan dengan cara yang benar, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penulisan laporan penelitian. Dalam konteks pendidikan tinggi, metodologi penelitian menjadi mata kuliah penting yang bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam menyusun karya tulis ilmiah (Kaban et al., 2025). Bahkan, pada tahap penyusunan skripsi, penguasaan Metodologi Penelitian sangat dibutuhkan agar mahasiswa mampu menuliskan karya ilmiah secara runtut, kritis, dan sesuai dengan kaidah akademik (Sari et al., 2023). Dengan kata lain, keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir maupun karya ilmiah lainnya sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka memahami dan mampu menerapkan prinsip-prinsip Metodologi Penelitian.

Meskipun demikian, pada kenyataannya banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami Metodologi Penelitian. Kesulitan tersebut tampak dari rendahnya keterampilan mahasiswa dalam menuangkan ide penelitian ke dalam bentuk skripsi maupun karya ilmiah lainnya. Tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kebingungan sejak tahap awal, seperti merumuskan masalah penelitian, menentukan pendekatan yang tepat, hingga menyusun kerangka konseptual. Kondisi ini semakin diperburuk dengan rendahnya tingkat literasi akademik serta minimnya pengalaman menulis yang dimiliki mahasiswa (Muhammad et al., 2020). Komitmen mahasiswa sangat dibutuhkan dalam menjalankan proses kegiatan pembelajaran guna mewujudkan tujuan pendidikan yang ideal.

Wood (2012) mengatakan kesulitan belajar dibagi menjadi tiga kategori besar yaitu: 1) Kesulitan memusatkan perhatian, 2) Lupa dalam belajar, 3) Peristiwa jenuh dalam belajar. Dalam konteks pembelajaran Metodologi Penelitian, ketiga bentuk kesulitan tersebut sangat mungkin dialami mahasiswa. Kesulitan memusatkan perhatian terlihat ketika mahasiswa tidak mampu mengikuti alur penjelasan dosen yang bersifat abstrak, seperti penjelasan mengenai

penelitian atau teknik analisis data. Sementara itu, gejala lupa dalam belajar muncul ketika mahasiswa kesulitan mengingat kembali istilah-istilah metodologis atau langkah-langkah prosedural penelitian. Studi sebelumnya mengindikasikan bahwa faktor internal seperti kurangnya motivasi dan kesulitan konsentrasi, serta faktor eksternal seperti metode pengajaran dosen, turut berkontribusi pada kesulitan belajar (Husna et al., 2023).

Kurangnya penguasaan Metodologi Penelitian berimplikasi langsung pada kualitas tugas akhir mahasiswa serta kompetensi mereka sebagai calon guru. Berdasarkan penelitian Kaban et al. (2025), pemahaman yang baik terhadap Metodologi Penelitian memungkinkan mahasiswa untuk lebih terstruktur dalam merancang, menjalankan, dan menyusun laporan penelitian mereka. Selain itu, penguasaan keterampilan ini mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, analisis data, serta penyusunan argumen ilmiah yang logis. Sebaliknya, ketika pemahaman ini lemah, mahasiswa cenderung kesulitan menyelesaikan skripsi tepat waktu dan hasil karya ilmiah mereka tidak memenuhi standar akademik. Adanya berbagai kendala ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak selamanya berjalan mulus; terkadang tidak tepat sasaran, dan di lain waktu berhasil mencapai tujuannya, yang tercermin dalam semangat dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran (Febrianti, 2022).

Kondisi serupa juga dialami oleh guru sekolah dasar, Kemampuan ini tidak hanya relevan untuk penyusunan skripsi, tetapi juga esensial dalam pengembangan profesionalisme guru di masa depan, mengingat tuntutan untuk senantiasa berinovasi dan berbasis bukti dalam praktik pembelajaran (Mahendra et al., 2025). Hal ini diperkuat oleh Murtinugraha et al., (2023) yang menegaskan bahwa guru yang menguasai Metodologi Penelitian mampu menyusun proposal penelitian yang komprehensif, menerapkan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran, serta menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa. Kualitas guru dan kualitas proses pembelajaran merupakan dua faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam konteks Metodologi Penelitian (Ilhamdi et al., 2020). Peningkatan kompetensi Metodologi Penelitian bagi mahasiswa PGSD sebagai calon guru merupakan kebutuhan mendesak guna mendukung kualitas pembelajaran dan kontribusi akademik mereka. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, dengan penekanan pada studi kasus dan proyek berbasis masalah, dapat menjadi solusi adaptif untuk mengatasi kesulitan ini (Marwan et al., 2025);(Yuniarto et al., 2024).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami secara lebih mendalam kesulitan dan hambatan yang dialami mahasiswa dalam mempelajari Metodologi Penelitian. Kemampuan Metodologi Penelitian bukan lagi sekadar syarat akademik, melainkan juga keterampilan profesional yang harus dimiliki. Namun, terdapat kesenjangan nyata antara

harapan kurikulum dengan kenyataan di lapangan, dimana mahasiswa justru mengalami hambatan konseptual, prosedural, maupun teknis dalam memahami Metodologi Penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar mahasiswa PGSD dalam memahami Metodologi Penelitian, sehingga dapat ditemukan gambaran yang komprehensif sebagai dasar perbaikan pembelajaran di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian *survey*. Deskriptif kuantitatif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menganalisis data kuantitatif (Sudirman et al., 2023). Metode ini berfokus pada pengumpulan data numerik yang kemudian diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola, rata-rata, dan frekuensi, tanpa mencari hubungan sebab-akibat (Isnawati et al., 2020). Sementara itu, desain penelitian yang digunakan adalah *survey*. Penelitian *survey* dalam pendidikan adalah penelitian yang digunakan untuk menghimpun data siswa terkait sikap, minat, kebiasaan, dan sebagainya dengan tujuan untuk memberikan suatu gambaran tentang sesuatu (Permatasari et al., 2024).

Objek dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar mata kuliah Metodologi Penelitian pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan tahun 2023. Subjek penelitian berjumlah 37 orang mahasiswa yang dipilih dengan *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih (Subhaktiyasa, 2024).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup berbentuk skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena tertentu di masyarakat (Abdullah et al., 2021). Setiap jawaban diberi skor tertentu sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Skala Penilaian Kuesioner Kesulitan Belajar

Kategori	Skor Penilaian
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber:Abdullah et al. (2021)

Perhitungan skor dilakukan dengan rumus:

$$\text{Rerata Skor} = \frac{\text{Total perolehan skor}}{\text{Total perolehan maksimal}} \times 100\%$$

Hasil identifikasi data kuesioner digunakan untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan belajar mahasiswa PGSD angkatan 2023 pada mata kuliah Metodologi Penelitian. Instrumen kuesioner terdiri dari 10 pernyataan yang disusun berdasarkan beberapa aspek kesulitan belajar, meliputi perhatian, pemahaman materi, daya ingat, minat belajar, dan motivasi belajar. Aspek-aspek tersebut diadaptasi dari indikator kesulitan belajar menurut Wood (2012). Berikut adalah tabel indikator kesulitan belajar beserta pernyataannya:

Tabel 2. Indikator Kesulitan Belajar

Indikator Kesulitan Belajar	**Nomor Pernyataan**	**Pernyataan**
Perhatian	1	Saya sering kesulitan memusatkan perhatian saat dosen menjelaskan materi Metodologi Penelitian.
	2	Saya mudah terdistraksi oleh hal lain ketika belajar Metodologi Penelitian.
Pemahaman Materi	3	Saya merasa sulit memahami penjelasan materi Metodologi Penelitian meskipun sudah berusaha fokus.
	6	Saya perlu membaca ulang catatan berkali-kali agar dapat memahami materi Metodologi Penelitian.
Daya Ingat	4	Saya sering lupa kembali materi Metodologi Penelitian yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
	5	Saat mengikuti diskusi kelas, saya kesulitan mengingat konsep-konsep yang sudah dijelaskan.
Minat Belajar	7	Saya merasa cepat bosan ketika belajar materi Metodologi Penelitian.
	8	Saya merasa jenuh jika harus membaca literatur atau bahan bacaan Metodologi Penelitian.
	10	Saya lebih tertarik mempelajari mata kuliah lain dibandingkan Metodologi Penelitian.
Motivasi Belajar	9	Saya sering menunda mengerjakan tugas atau bacaan Metodologi Penelitian karena kurang semangat.

Berdasarkan hasil identifikasi, kesulitan belajar mahasiswa dalam mata kuliah Metodologi Penelitian dikategorikan menjadi empat tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Proses identifikasi dilakukan dengan menghitung skor rata-rata dan skor total pada setiap indikator, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan tersebut. Rumus yang digunakan untuk mengidentifikasi skor angket kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n : Skor rata-rata tiap indikator

N : Skor maksimal

% : Persentase kesulitan belajar siswa

Tabel 3. Kriteria skor tingkat kesulitan belajar

Persentase	Kategori
81,26% < skor ≤ 100%	Sangat Tinggi
62,51% < skor ≤ 81,25%	Tinggi
43,76% < skor ≤ 62,50%	Sedang
25% < skor ≤ 43,75%	Rendah

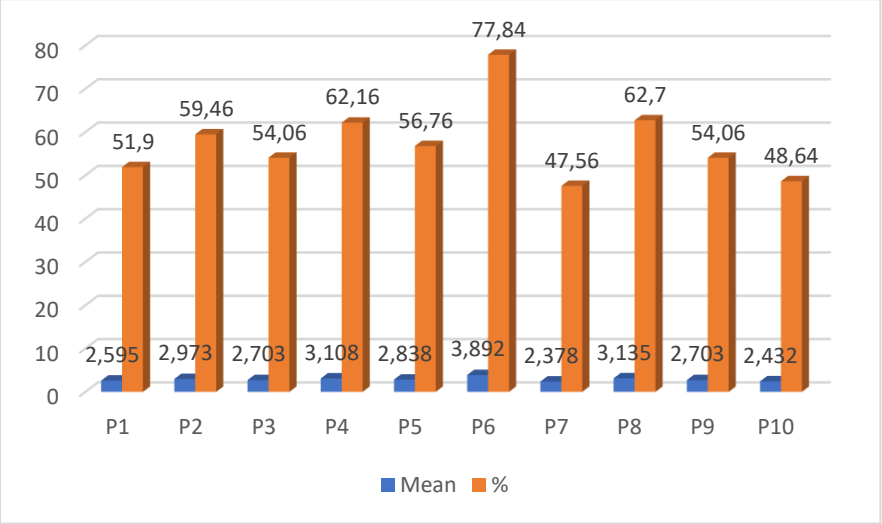
Sumber: Sani et al. (dalam Asrina et al., 2025)

Kategori penilaian ini bertujuan mengidentifikasi kesulitan belajar mahasiswa PGSD dalam memahami Metodologi Penelitian, sehingga dapat ditemukan gambaran yang komprehensif sebagai dasar perbaikan pembelajaran di masa mendatang. Hasil identifikasi diharapkan menjadi dasar yang akurat dan objektif bagi perbaikan strategi pembelajaran Metodologi Penelitian, sehingga mahasiswa lebih siap dalam menyusun skripsi serta mengembangkan kompetensi profesional sebagai calon guru sekolah dasar.

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang kesulitan belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam memahami mata kuliah Metodologi Penelitian. Data penelitian diperoleh melalui pengisian kuesioner tertutup berbentuk skala likert oleh 37 mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2023. Seluruh responden dipilih menggunakan *teknik simple random sampling*, yaitu setiap mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2023 memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 10 pernyataan yang mewakili lima indikator kesulitan belajar yakni perhatian, pemahaman materi, daya ingat, minat belajar, dan motivasi belajar.

Identifikasi awal dilakukan dengan menghitung skor rata-rata dan persentase tiap pernyataan. Hasil ini menunjukkan variasi kesulitan yang dialami mahasiswa. Berikut hasil identifikasi pada setiap pernyataan:



Grafik 1. Hasil Per Pernyataan

Berdasarkan hasil kuesioner, terlihat bahwa kesulitan belajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah Metodologi Penelitian bervariasi pada setiap pernyataan. Pada indikator perhatian, kesulitan memusatkan perhatian (P1) memperoleh persentase sebesar 51,9% dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan sebagian mahasiswa masih sulit menjaga konsentrasi ketika dosen menjelaskan. Kondisi ini mungkin terjadi baik karena faktor internal maupun faktor eksternal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Salsabila et al. (2024) yang juga menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dengan faktor internal berupa kesehatan mahasiswa dan faktor eksternal berupa peran dosen sebagai yang paling dominan dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang interaktif dan pengelolaan kelas yang kondusif, serta upaya mahasiswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar dan menjaga konsentrasi selama perkuliahan.

Sementara itu, pernyataan mudah terdistraksi saat belajar (P2) memperoleh persentase lebih tinggi yaitu 59,46% namun masih sama-sama berada pada kategori sedang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa distraksi merupakan kendala yang cukup nyata bagi sebagian mahasiswa, di mana mereka mudah terganggu oleh hal-hal di luar materi saat belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Simbolon et al., 2025) yang menunjukkan bahwa konsentrasi belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kelas, seperti pencahayaan, suhu ruangan, tingkat kebisingan, dan kerapian tata ruang. Lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat memicu distraksi sehingga mahasiswa lebih sulit mempertahankan fokus. Oleh karena itu, menciptakan suasana kelas yang nyaman dan minim gangguan menjadi faktor penting untuk mengurangi distraksi dan meningkatkan efektivitas belajar.

Pada indikator pemahaman materi, pernyataan sulit memahami penjelasan meskipun sudah berusaha fokus (P3) memperoleh persentase 54,06% dengan kategori sedang. Artinya,

meskipun mahasiswa telah berusaha fokus, kompleksitas materi Metodologi Penelitian masih menyulitkan pemahaman mereka. Kesulitan ini semakin diperkuat dengan hasil pernyataan P6, yaitu kebutuhan untuk membaca ulang catatan berkali-kali agar dapat memahami materi, yang memperoleh persentase tertinggi sebesar 77,84% dengan kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman materi merupakan kendala utama yang dialami mahasiswa, sehingga dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan strategi penjelasan yang sederhana, bertahap, serta dilengkapi contoh konkret agar materi lebih mudah dipahami. Faktor-faktor seperti kualitas tidur dan penggunaan perangkat teknologi juga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar, yang secara tidak langsung berdampak pada kemampuan memahami materi (Wulandari & Pranata, 2024).

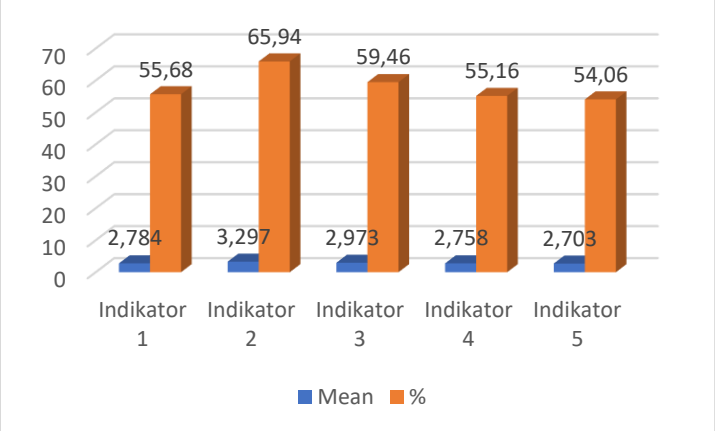
Pada indikator daya ingat, pernyataan lupa materi pertemuan sebelumnya (P4) memperoleh persentase 62,16% dengan kategori sedang, yang menandakan lemahnya retensi mahasiswa terhadap materi yang telah dipelajari. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh padatnya materi, minimnya latihan penguatan, serta kurangnya keterkaitan antar topik sehingga pengetahuan yang diperoleh mudah terlupakan. Hal serupa juga terlihat pada pernyataan kelima (P5), yaitu kesulitan mengingat konsep saat diskusi kelas, dengan persentase 56,76% dan kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa belum benar-benar tersimpan dalam memori jangka panjang, sehingga mereka kesulitan menerapkan konsep tersebut dalam kegiatan akademik maupun kebutuhan penelitian. Hal ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang hanya mengandalkan hafalan kurang efektif, karena mahasiswa memerlukan pemahaman konseptual yang mendalam untuk dapat mengaplikasikan ilmu dalam konteks yang lebih luas, seperti yang juga disoroti dalam penelitian lain mengenai kesulitan pemahaman konsep matematis (Kumalasari & Rahayuningsih, 2025).

Pada indikator minat belajar, pernyataan cepat bosan ketika belajar (P7) memperoleh persentase terendah yaitu 47,56% dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa rasa bosan memang dialami sebagian mahasiswa, namun tidak terlalu dominan dibandingkan aspek kesulitan lainnya. Sebaliknya, pernyataan jenuh membaca literatur (P8) justru memperoleh persentase cukup tinggi, yakni 62,7% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa membaca literatur Metodologi Penelitian yang menuntut konsentrasi dan analisis mendalam sering kali membuat mahasiswa merasa jenuh. Pernyataan lebih tertarik pada mata kuliah lain (P10) hanya mencapai 48,64% dengan kategori sedang, yang berarti minat rendah terhadap mata kuliah ini bukanlah masalah yang paling signifikan. Meskipun demikian, indikator ini tetap relevan karena minat belajar yang kurang optimal dapat memengaruhi motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan (LAOLI et al., 2024).

Terakhir, pada indikator motivasi belajar, pernyataan menunda tugas karena kurang semangat (P9) memperoleh persentase 54,06% dengan kategori sedang. Hal ini memperlihatkan bahwa motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas maupun membaca materi belum optimal. Jika kondisi ini berlanjut, maka dapat berpengaruh pada rendahnya penguasaan materi dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil kuesioner, secara umum kesulitan belajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah Metodologi Penelitian sebagian besar berada pada kategori sedang, yang berarti kendala memang ada namun tidak dalam tingkat yang sangat parah. Meskipun demikian, terdapat dua aspek yang menonjol pada kategori tinggi, yaitu kebutuhan membaca ulang catatan berkali-kali (P6) dengan persentase 77,84% dan kejenuhan membaca literatur (P8) dengan persentase 62,7%, yang menandakan bahwa pemahaman materi dan ketekunan dalam membaca literatur merupakan tantangan utama yang dihadapi mahasiswa. Sementara itu, persentase terendah muncul pada pernyataan cepat bosan saat belajar (P7) dengan kategori sedang sebesar 47,56%, yang menunjukkan bahwa meskipun ada rasa bosan, hal tersebut tidak terlalu dominan dibandingkan kendala lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesulitan mahasiswa lebih cenderung terletak pada aspek kognitif, khususnya pemahaman dan daya tahan membaca, daripada pada aspek afektif seperti minat belajar secara umum.

Identifikasi selanjutnya dilakukan dengan mengelompokkan hasil rata-rata skor dan persentase tiap pernyataan ke dalam lima indikator utama kesulitan belajar, yaitu perhatian, pemahaman materi, daya ingat, minat belajar, dan motivasi belajar. Hasil ini memberikan gambaran tingkat kesulitan belajar mahasiswa secara lebih menyeluruh pada tiap aspek. Berikut hasil analisis pada setiap indikator:



Grafik 3.2 Hasil Per Indikator

Berdasarkan hasil identifikasi kuesioner yang telah dikelompokkan ke dalam lima indikator utama, diperoleh gambaran bahwa kesulitan belajar mahasiswa PGSD angkatan 2023 pada mata kuliah Metodologi Penelitian sebagian besar berada pada kategori sedang, dengan

satu indikator yang menonjol pada kategori tinggi. Pada indikator perhatian, diperoleh persentase sebesar 55,68% dengan kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan memusatkan perhatian dan mudah terdistraksi selama perkuliahan, sebagaimana terlihat pada P1 dan P2. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kebiasaan belajar yang belum baik, maupun faktor eksternal, seperti suasana kelas yang kurang kondusif dan media pembelajaran yang belum optimal.

Selanjutnya, indikator pemahaman materi memperoleh persentase tertinggi yaitu 65,94% dengan kategori tinggi. Temuan ini sejalan dengan hasil pada P3 dan P6 yang menunjukkan mahasiswa masih kesulitan memahami penjelasan meskipun sudah berusaha fokus, bahkan banyak yang harus membaca ulang catatan berkali-kali agar benar-benar paham. Hal ini penting, karena penguasaan konsep akan memudahkan mahasiswa dalam mengonstruksi pengetahuan sehingga mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah (Hanan & Alim, 2023). Kesulitan ini kemungkinan dipengaruhi oleh kompleksitas materi Metodologi Penelitian yang cukup tinggi serta keterbatasan literasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang lebih aplikatif dan interaktif sangat dibutuhkan untuk mendukung pemahaman mahasiswa.

Indikator daya ingat menunjukkan persentase sebesar 59,46% dengan kategori sedang. Hal ini konsisten dengan hasil P4 dan P5, di mana mahasiswa sering lupa materi pertemuan sebelumnya dan kesulitan mengingat konsep saat diskusi. Lemahnya retensi pengetahuan ini kemungkinan disebabkan oleh padatnya materi, kurangnya latihan penguatan, serta minimnya keterkaitan antar topik yang dipelajari. Kondisi tersebut berdampak pada sulitnya mahasiswa menghubungkan konsep yang telah dipelajari dengan kebutuhan akademik maupun penelitian.

Pada indikator minat belajar, diperoleh persentase sebesar 55,16% yang juga berada pada kategori sedang. Hasil ini selaras dengan P7, P8, dan P10, di mana mahasiswa cenderung merasa cepat bosan, jenuh ketika membaca literatur, serta lebih tertarik pada mata kuliah lain. Meskipun demikian, persentase kesulitan terendah muncul pada P7 (47,56%), yang menunjukkan bahwa rasa bosan sebenarnya tidak terlalu dominan. Tantangan utama pada aspek ini justru terletak pada kejenuhan membaca literatur Metodologi Penelitian yang kompleks dan menuntut konsentrasi tinggi.

Terakhir, indikator motivasi belajar memperoleh persentase sebesar 54,06% dan termasuk kategori sedang. Hasil ini sejalan dengan P9, di mana mahasiswa cenderung menunda tugas karena kurang semangat. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri individu, di mana ada dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Putra et al., 2022). Rendahnya motivasi ini dapat dipengaruhi oleh persepsi bahwa Metodologi

Penelitian merupakan mata kuliah yang sulit dan menuntut banyak bacaan, sehingga mereka enggan mengerjakannya secara konsisten. Jika kondisi ini dibiarkan, maka akan menghambat penguasaan materi, ketercapaian tujuan pembelajaran, dan semakin diperparah oleh kurangnya perhatian mahasiswa yang sering menganggap perkuliahan membosankan (Rahman et al., 2022).

Berdasarkan keseluruhan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar mahasiswa PGSD dalam mata kuliah Metodologi Penelitian lebih dominan pada aspek kognitif, khususnya pemahaman materi dan retensi pengetahuan, dibandingkan dengan aspek afektif seperti minat belajar. Hasil ini sejalan dengan urgensi mata kuliah Metodologi Penelitian sebagaimana dijelaskan pada pendahuluan, di mana penguasaan konsep metodologis berperan penting dalam keberhasilan mahasiswa menyusun skripsi dan karya ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai titik lemah mahasiswa, terutama pada kebutuhan membaca ulang catatan dan kejenuhan membaca literatur, yang dapat menjadi dasar evaluasi bagi peningkatan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dosen perlu merancang strategi pembelajaran yang lebih aplikatif, interaktif, dan variatif agar materi lebih mudah dipahami serta mampu menumbuhkan minat mahasiswa. Di sisi lain, mahasiswa juga dituntut untuk berperan aktif dengan meningkatkan kemandirian belajar, mengelola waktu dengan baik, memperkuat literasi akademik, dan membiasakan diri membaca literatur ilmiah secara konsisten. Sinergi antara upaya dosen dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan komitmen mahasiswa dalam membangun kebiasaan belajar yang efektif diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran Metodologi Penelitian. Temuan ini juga menegaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran Metodologi Penelitian merupakan kebutuhan mendesak agar mahasiswa PGSD tidak hanya mampu menyelesaikan tugas akhir tepat waktu, tetapi juga siap menjadi calon guru yang memiliki kompetensi akademik dan profesional yang kuat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD angkatan 2023 mengalami kesulitan belajar dalam mata kuliah Metodologi Penelitian dengan kategori sedang hingga tinggi. Aspek yang paling dominan adalah pemahaman materi, dengan persentase 65,94% (kategori tinggi), yang memperlihatkan bahwa mahasiswa masih membutuhkan pengulangan membaca catatan untuk benar-benar memahami konsep. Faktor lain seperti daya ingat, perhatian, minat, dan motivasi belajar berada pada kategori sedang, namun tetap memengaruhi proses pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (misalnya Husna et

al., 2023; Simbolon et al., 2025) yang menekankan bahwa kesulitan kognitif dan faktor eksternal, seperti metode pengajaran dan kondisi lingkungan belajar, turut menjadi penyebab utama.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang titik lemah mahasiswa pada aspek kognitif, sehingga dapat dijadikan dasar perbaikan dalam pengembangan kurikulum, strategi pengajaran, serta upaya penguatan motivasi belajar. Studi ini tidak hanya menegaskan temuan sebelumnya, tetapi juga memajukan pengetahuan ilmiah mengenai tantangan pedagogis dalam pembelajaran Metodologi Penelitian, khususnya pada calon guru sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (N. Saputra, Ed.). http://penerbitzaini.com

Asrina, N., Bialangi, M. S., Mawaddah, H., Buntu, A., Rafiqah, & Agni, R. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X MAS Al-Ikhlas Karya Mukti. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, *13*(2). https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i2.16138

Febrianti, F. (2022). *Problematika guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 01 Murni Panti Kecataman Panti Kabupaten Pasaman* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

Kaban, D. D. A., Sembiring, T. S., Hasibuan, N., & Syahrial. (2025). Pengaruh Mata Kuliah Metodologi Penelitian terhadap Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa PGSD Stambuk 2022 Universitas Negeri Medan. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, *2*(2), 173–184. https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i2.1422

Hanan, M. P., & Alim, J. A. (2023). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR PADA MATERI GEOMETRI. *AL-IRSYAD Journal of Mathematics Educations*, *2*(2), 59–66.

Husna, H., Nerita, S., & Safitri Elza. (2023). Analysis of Student Difficulties in Learning Biology . *Journal Of Biology Education Research (JBER)* .

Ilhamdi, M. L., Sukib, S., & ‘Ardhuha, J. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Kegiatan Praktikum Di Laboratorium. *JURNAL PIJAR MIPA*, *15*(2), 188. https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1900

Isnawati, I., Jalinus, N., & Risfendra, R. (2020). Analisis Kemampuan Pedagogi Guru SMK yang sedang Mengambil Pendidikan Profesi Guru dengan Metode Deskriptif Kuantitatif dan Metode Kualitatif. *INVOTEK Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, *20*(1), 37. https://doi.org/10.24036/invotek.v20i1.652

Kumalasari, S., & Rahayuningsih, S. (2025). KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS V MATERI PECAHAN. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, *5*(3), 1324. https://doi.org/10.51878/science.v5i3.6679

LAOLI, T. R., Lahagu, A., Harefa, Y., & Telaumbanua, W. A. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMP. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(4), 1241. https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.4013

Mahendra, N., Wahidy, A., & Lanos, M. E. C. (2025). STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 06 PALEMBANG. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(3), 1332. https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6156

Marwan, L., Salam, A., & Masitha, D. (2025). *KREATIVITAS GURU PENGGERAK DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SDN 25 SANTI KOTA BIMA*.

Muhammad, H., R. Eka Murtinugraha, & Sittati Musalamah. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian. *Jurnal PenSil*, *9*(1), 54–60. https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.13453

Murtinugraha, R. E., Saleh, R., Febriyanti, I., & Arifah, S. (2023). Pelatihan Metodologi Penelitian untuk Penyusunan Proposal Penelitian Pendidikan Bagi Guru SMA N 1 Muara Gembong. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 578–585. https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i2.305

Permatasari, D. H., Fitriana, S., & Ariswati. (2024). Tingkat Penyesuaian Diri Siswa di SMK Negeri 2 Semarang. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, *7*(2).

Putra, E. D., Sapriya, Mulyani, E. A., & Anggriani, M. D. (2022). MOTIVASI BELAJAR IPS PADA MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL). *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(3), 862. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8704

Rahman, A., Azizah, A., & Sani, N. K. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Case Metodh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *EduTech Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *8*(2). https://doi.org/10.30596/edutech.v8i2.11612

Salsabila, P. A., Zihni, W. E. I., & Setiaji, B. (2024). PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PADA MAHASISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA KULIAH MEKANIKA ANALITIK. *JURNAL PENDIDIKAN FISIKA*, *5*(3), 94–98.

Sari, R., Kusuma, N., Sampe, F., Putra, S., Fathohah, S., & Ridzal, D. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.

Simbolon, E., Taofik, & Soleh, D. A. (2025). Analisis Dampak Lingkungan Kelas terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, *5*(1), 116–128. https://doi.org/10.54437/irsyaduna

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(4), 2721–2731. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657

Sudirman, Kondolayuk, M. L., Cahaya, I. M. E., Astuti, N. L. S., Setiawan, J., Tandirerung, W. Y., Rahmi, S., Nusantari, D. O., Indrawati Farah, Fittriya, N. L., Aziza, N., Kurniawati, N., Wardhana, A., & Hasanah, T. (2023). *Metodologi Penelitian 1* (S. Haryanti, Ed.). CV. Media Sains Indonesia.

Syarifuddin, S., Basri, H., Aminah, N., Zayyadi, Moh., Hadi, A. M., Murtalib, M., Saifullah, S., Sartika, D., Silviana, D., Andang, A., Mulyadin, E., Gunawan, G., Wirahmad, I., Mikrayanti, M., Muchlis, M., Mutmainah, M., Baeti, N., Sriaryaningsyih, S., Sowanto, S.,

… Dusalan, D. (2021). Peningkatan Kualitas Penelitian Dosen, Guru, dan Mahasiswa melalui Webinar Metodologi Penelitian Pendidikan. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 1–6. https://doi.org/10.53299/bajpm.v1i2.44

Wulandari, S., & Pranata, R. (2024). Deskripsi Kualitas Tidur dan Pengaruhnya terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, *10*(1), 101. https://doi.org/10.59672/jpkr.v10i1.3414

Wood, D. (2012). *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. Ar-Ruzz Media.

Yuniarto, E., Rahayuningsih, S., Wulandari, Y. O., & Widayanti, F. D. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA CALON GURU MATEMATIKA DALAM MEMECAHKAN MASALAH BERDASARKAN GAYA BELAJAR. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, *4*(4), 310. https://doi.org/10.51878/science.v4i4.3376